

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri kerajinan di Indonesia berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi serta kebudayaan manusianya. Industri kerajinan pada mulanya berawal dari usaha manusia untuk mencukupi kebutuhannya, kemudian berkembang menjadi industri yang mampu untuk mencukupi kebutuhan banyak masyarakat. Salah satunya industri kerajinan yang berkembang sampai sekarang adalah tenun.

Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, wilayah ini terkenal dengan potensi industri kerajinan tenun ikat. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari masyarakatnya yang menjadikan kegiatan menenun sebagai mata pencahariannya selain sebagai tukang kayu. Kegiatan masyarakat yang menjadikan kegiatan menenun sebagai mata pencaharian telah menjadikan Desa Troso identik dengan sentra tenun ikat. Sehingga kain yang dihasilkan dari Desa Troso terkenal di kota-kota besar Indonesia.

Desa Troso sendiri banyak pengrajin yang menghasilkan kain tenun ikat, salah satunya Irul Tenun Jepara. Nama Irul Tenun Jepara diambil dari nama pengrajin sebagai identitas tersendiri. Irul Tenun Jepara mempunyai 30 karyawan khusus bagian penenun yang kebanyakan dari Desa Troso sendiri. Irul Tenun Jepara melakukan penjualan kain secara *online* maupun disetorkan ke *showroom*. Proses pembuatan kain tenun ikat dilakukan dengan mendesain motif, mencetak pola motif, mengumpulkan benang pada plangkan atau papan kayu, mengikat benang sesuai dengan motif yang diinginkan, pewarnaan, penjemuran dan yang terakhir adalah proses penenunan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang menghasilkan lembaran-lembaran kain.

Proses penenunan di Irul Tenun Jepara menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), peralatan yang digunakan masih manual yang berupa meja tenun dan kursi yang terbuat dari kayu. Oleh karena itu peran karyawan sangat penting dalam proses penenunan. Karyawan sebagai suatu unsur yang langsung terhadap dengan berbagai macam akibat terutama kesehatan.

Berdasarkan observasi di lapangan, kondisi kursi kerja tenun yang digunakan oleh karyawan Irul Tenun Jepara tergolong tidak ergonomis. Karena kursi yang digunakan belum sesuai dengan ukuran dimensi tubuh karyawan sehingga sikap kerja karyawan terlalu membungkuk yang dapat mengakibatkan keluhan pada punggung, serta kursi kerja tenun terbuat dan beralaskan kayu yang membuat kondisi karyawan kurang nyaman dan mengalami keluhan pada pinggul, pinggang dan bokong. Kondisi kerja seperti ini apabila dilakukan secara berulang dan terus menerus dapat menimbulkan penyakit akibat kerja baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Perancangan merupakan proses yang berkaitan dengan produk yang meliputi aktivitas dari identifikasi sampai pengiriman produk (Dwijayanti dkk, 2018). Perancangan produk perlu dilakukan untuk memperbaiki produk yang sudah ada. Kursi termasuk komponen penting di tempat kerja. Kursi yang baik akan mampu memberikan postur dan sirkulasi yang baik dan membantu menghindari ketidaknyamanan (Attaufiq, 2017). Untuk mengatasi masalah terkait keluhan yang dirasakan oleh karyawan, maka perlu dilakukan perancangan kursi kerja tenun bagi karyawan Irul Tenun Jepara yang ergonomis dengan metode antropometri supaya karyawan menjadi nyaman serta mengurangi resiko penyakit yang timbul akibat kerja baik masa sekarang maupun yang akan datang.

1.2. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas, penelitian ini memiliki batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Sasaran objek penelitian yang dilakukan hanya ditujukan pada kursi kerja tenun.
2. Perancangan kursi kerja tenun menggunakan menggunakan data antropometri karyawan.
3. Responden untuk perancangan kursi kerja tenun adalah karyawan Irul Tenun Jepara sebanyak 30 orang.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kursi kerja tenun bagi karyawan ?
2. Bagaimana merancang kursi kerja tenun yang sesuai dimensi tubuh karyawan?
3. Bagaimana pengaruh kursi kerja tenun setelah perbaikan?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kursi kerja tenun bagi karyawan.
2. Untuk mengetahui rancangan kursi kerja tenun yang sesuai dengan dimensi tubuh karyawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kursi kerja tenun bagi karyawan setelah melakukan perbaikan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian dan analisis data penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tempat dan waktu penelitian, alat dan bahan yang dilakukan dalam penelitian serta metode dan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengolahan dan analisis yang telah dikumpulkan serta membahas penyelesaian masalah dalam penelitian.

Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan penulis kepada pembaca setelah penelitian dilakukan.

Daftar Pustaka

Berisi sumber bacaan ilmiah yang digunakan.

Lampiran-lampiran